

**PENERAPAN METODE PROSENTASE PENYELESAIAN  
DALAM RANGKA PENGAKUAN PENDAPATAN  
PADA PERUSAHAAN JASA KONTRAKTOR  
(Studi kasus di PT 'X' Surabaya)**

**Diana Zuhroh**

Universitas 45 Surabaya

email korespondensi : zuhrohdiana@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

PT "X" is engaged in contracting services, where in term of recognition of revenues and expenses are based on the stage of completion that was determined based on observations by the implementer section directly to the project that being carried out (physically). Based on the data obtained, for solving the problem, researchers used method of completion percentage that was calculated as the proportion of contract costs for the works that performed to the date of the total estimated cost of contract (in accordance with PSAK No. 34), where for the calculation of the completion stage and recognition of revenues, the material purchases are recorded as inventories and recognized as expenses upon the use of it. After processed it turns out there is a revenue correction of Rp.614,079,534.43 of which is the addition to income for the year 2012 and a reduction in revenues in 2013. Similarly about the cost, there are correction for Rp.55,595,650 which is a costs reduction tor 2012 and additional cost to 2013. Before the correction, in 2012 the company suffered a loss of Rp. 141,323,669 and after the correction actually gets a profit of Rp. 110,221,843. Thus the determination of completion stage that based on the observation of the implementer section can not be used as a basis to recognize contract revenue, especially for the contract that more than one accounting period, because the revenues and costs are not proportional.

Keywords : revenue recognition, completion percentage method

**PENDAHULUAN**

Perusahaan pada dasarnya didirikan bertujuan memperoleh laba yang optimal yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya diharapkan dapat diperoleh sejumlah hasil tertentu, oleh karena itu harus dapat mempergunakan semua jenis sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif.

Laba bagi perusahaan digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur hasil operasi serta untuk mengukur sukses atau tidaknya perusahaan dalam periode tertentu, dimana di dalamnya terdapat dua unsur yang perlu diperhatikan yaitu pendapatan dan biaya, sehingga pendapatan dan biaya merupakan unsur yang menentukan besar kecilnya laba, maka diperlukan suatu perhitungan pendapatan dan biaya secara tepat agar didapatkan laba yang tepat.

Pendapatan biasanya diakui setelah penyerahan barang atau jasa. Dalam perusahaan jasa konstruksi, pendapatan bisa diakui pada saat kontrak selesai maupun diakui sesuai perkembangan penyelesaian.

PT “X” Surabaya adalah perusahaan jasa kontraktor, dimana pendapatan diakui pada saat diterimanya uang muka sebesar jumlah prosentase tertentu dari nilai kontrak yang telah disetujui antara pihak PT “X” dengan pihak pemberi jasa, walaupun pekerjaan belum dilaksanakan, dan selanjutnya berdasarkan pembayaran termin yang diajukan kepada pemberi kerja sesuai dengan tahap penyelesaian pekerjaan (fisik).

Untuk pekerjaan kontrak dengan penyelesaian tidak lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi, pengakuan pendapatan seperti tersebut di atas tidak bermasalah. Masalah akan timbul apabila pekerjaan kontrak tersebut memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi, dimana tahap penyelesaian pekerjaan (fisik) sering tidak sama dengan tahap besarnya biaya yang dikeluarkan, sehingga pengukuran pendapatan menunjukkan jumlah yang tidak sesuai dengan aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Oleh karena itu perlu digunakan suatu metode pengakuan pendapatan yang tepat dan dapat dipakai sebagai dasar dalam mengakui pendapatan suatu kontrak. Hal ini diharapkan dapat diakui secara proporsional sesuai dengan tahap penyelesaian pada periode dimana pekerjaan kontraktor tersebut dilaksanakan dan pada periode berikutnya selama kontrak tersebut dilaksanakan sampai pekerjaan diselesaikan dan diserahkan kepada pemberi kerja. Sehingga kemungkinan pendapatan disajikan *understated* atau *overstated* pada suatu periode dapat dihindarkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pendapatan**

Menurut PSAK No. 23 ( 2004 ; Paragraf 06) :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.”

### **Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun bila ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih besar kemungkinannya diakui sebagai beban, dari pada penyesuaian pendapatan.

### **Kontrak Jangka Panjang**

Yang dimaksud dengan kontrak jangka panjang adalah kontrak konstruksi yang dikerjakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun yang dihitung mulai saat pelaksanaan kontrak sampai dengan saat dimana kontrak diselesaikan dan diterima kepada pemberi kerja.

Menurut Suparwoto (2000 : 223) ada dua metode perhitungan kontrak jangka panjang, yaitu :

#### **1. Metode kontrak selesai (*Completed contract method*)**

Dalam metode ini perusahaan baru mengakui pendapatan (revenue) dan laba dari kontrak bangunan jangka panjang tersebut selesai. Sebelum kontrak bangunan jangka panjang

tersebut selesai perusahaan tidak mengakui pendapatan maupun laba atas kontrak jangka panjang.

## 2. Metode persentase penyelesaian (*Percentage of completion method*)

Didalam metode ini pendapatan dan laba atas kontrak bangunan jangka panjang akan diakui secara periodik sesuai dengan tingkat penyelesaiannya, tidak perlu menunggu proyek tersebut selesai keseluruhan.

Tahap penyelesaian suatu kontrak menurut PSAK (2004 : 34.11) dapat ditentukan dalam berbagai cara antara lain meliputi :

- a. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi.
- b. Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- c. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

### **Metode Prosentase Penyelesaian**

Dalam metode ini untuk menghitung besarnya laba-rugi diperlukan adanya taksiran atau perkiraan biaya untuk menyelesaikan kontrak atau perkiraan tahap kemajuan penyelesaian kontrak sebagai dasar untuk menentukan perkiraan besarnya keuntungan atau laba berjalan

#### **1. Berdasarkan Prosentase dan Biaya,**

Tahap penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dibebankan dengan taksiran total biaya untuk menyelesaikan kontrak.

#### **2. Berdasarkan Prosentase Penyelesaian Secara Fisik**

Pelaksana lapangan kadangkala diminta untuk mengevaluasi pekerjaan dan menaksir prosentase pekerjaan yang telah diselesaikan. Penaksiran ini biasanya didasarkan pada tahap kemajuan proyek yang bersangkutan secara fisik. (PSAK, 2004)

Metode prosentase penyelesaian dalam perhitungan laba rugi dimaksudkan agar laba periodik dapat disajikan secara wajar, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap taksiran biaya penyelesaian kontrak. Hal ini disebabkan sering timbulnya perubahan taksiran atas biaya-biaya dikemudian hari sebagai akibat adanya perubahan tingkat harga, upaya sewa dan lain-lain.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang didapatkan digunakan untuk menguraikan sifat-sifat suatu keadaan. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran sistematis tanpa melakukan suatu pengujian statistik.

### **Penerapan Metode Prosentase Penyelesaian Pada PT "X"**

PT "X" merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontraktor M/E, yang digunakan untuk pengadaan instalasi & kelengkapan suatu bangunan yang berlokasi di Jalan Darmo Permai Selatan X/53.

Adapun pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang diterapkan adalah, tahap penyelesaian ditentukan berdasarkan pengamatan oleh bagian pelaksana secara langsung terhadap proyek yang sedang dilaksanakan (fisik).

Pembahasan dalam penelitian ini adalah hanya untuk proyek / kontrak-kontrak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 dan pada akhir tahun 2012 belum selesai saja.

**Tabel 1**  
**Daftar Kontrak Tahun 2012 & Selesai Tahun 2013**

<b>No</b>	<b>Proyek</b>	<b>Nilai Kontrak (Rp)</b>	<b>Pelaksanaan</b>
1	Gudang PT MPM Malang	644.614.000	07 Jun 12– 23 Mei 13
2	M/E Showroom Honda Tarakan	360.264.000	02 Mei 12- 02 Mei 13
3	M/E Rumah. Bp Angka Surabaya	192.000.000	15 Jul 12 – 15 Jan 13
4	M/E Ruko S.Parman Balikpapan	110.000.000	14 Sep 12– 14 Feb 13
5	M/E Ruko Istana Elect Balikpapan	142.000.000	27 Sep 12– 27 Jan 13
6	M/E Rumah Bp. Rudi Malang	84.360.000	05 Okt 12– 05 Feb 13
7	M/E Minimarket Balikpapan	171.800.000	30 Okt 12– 30 Jan 13
8	Hydrant KKCC Surabaya	1.379.844.000	04 Nov 12- 04 Feb 13

Sumber : Intern Perusahaan

**Tabel 2**  
**Persentase Tahap Penyelesaian Tahun 2012**

<b>No</b>	<b>Jenis Kontrak</b>	<b>% TP</b>	<b>Keterangan</b>
1	M/E Gudang MPM Malang	65 %	-
2	M/E Showroom Honda Tarakan	57 %	-
3	M/E Rumah Bp. Angka Surabaya	59 %	-
4	M/E Ruko S. Parman Balikpapan	70 %	-
5	M/E Ruko Istana Elektonik Balikpapan	70 %	
6	M/E Rumah Bp. Rudi Malang	54 %	
7	M/E Minimarket & Restaurant Balikpapan	60 %	
8	Hydrant KKCC Surabaya	60 %	

Sumber : Intern Perusahaan

**Tabel 3**  
**Pendapatan Kontrak Tahun 2012**

No	%TP	%NK	Pendapatan Kontrak			
			Uang Muka	Termin	Penyesuaian	Total
1	65%	20% 30% 15 %	128.922.800	193.384.200	96.692.100	418.999.100
2	57 %	20 % 30 % 7 %	72.052.800	108.079.200	25.218.480	205.350.480
3	59 %	20 % 30 % 9 %	38.400.000	57.600.000	17.280.000	113.280.000
4	70 %	20 % 50 %	22.000.000	-	55.000.000	77.000.000
5	70 %	20 % 50 %	28.400.000	-	71.000.000	99.400.000
6	54 %	20 % 30 % 4 %	16.782.000	25.308.000	3.374.400	45.554.400
7	60 %	20 % 30 % 10 %	34.360.000	51.540.000	17.180.000	103.080.000
8	60 %	20 % 40 %	275.968.800	-	551.937.600	827.906.400
			<b>66.976.400</b>	<b>435.911.400</b>	<b>837.682.580</b>	<b>1.890.570.380</b>

Ket : NK = Nilai Kontrak

Pendapatan kontrak tahun 2013 berasal dari proyek yang masih dalam pelaksanaan tahun 2013.

**Tabel 4**  
**Pendapatan Kontrak Tahun 2013**

No	Jenis Kontrak	Pendapatan Kontrak (Rp)
1	M/E Gudang MPM Malang	225.614.000
2	M/E Showroom Honda Tarakan	154.913.520
3	M/E Rumah Bp. Angka Surabaya	78.700.000
4	M/E Ruko S.Parman Balikpapan	33.000.000
5	M/E Ruko Istana Balikpapan	42.600.000
6	M/E Rumah Bp. Rudi Malang	38.805.600
7	M/e Minimarket & Restaurant Balikpapan	68.720.000
8	Hydrant KKCC Surabaya	551.937.600
	<b>Total Pendapatan Kontrak</b>	<b>1.194.311.620</b>

**Tabel 5**  
**Biaya Kontrak Yang Belum Selesai Tahun 2012**

No	Jenis Kontrak	Biaya Bahan (Rupiah)	Biaya Tenaga Kerja (Rupiah)	Biaya Lain-lain (Rupiah)	Total (Rupiah)
1	Gudang PT. MPM	384.619.940	83.929.888	24.660.517	493.210.345
2	Honda Tarakan	171.885.507	82.050.313	13.365.043	267.300.863
3	Rmh. Bp Angka	113.937.911	20.776.025	7.090.207	141.804.143
4	Ruko S. Parman	34.626.700	10.687.500	2.384.958	47.699.158
5	Ruko Balikpapan	41.853.918	14.050.120	2.942.318	58.846.356
6	Rmh Bp. Rudi	52.235.409	12.891.025	3.443.496	68.869.930
7	Minimarket & Resto	85.354.404	14.114.530	5.235.207	104.704.141
8	Hydrant KKCC	622.197.002	184.789.155	42.472.956	849.459.113
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.507.010.791</b>	<b>423.288.556</b>	<b>101.594.702</b>	<b>2.031.894.049</b>

Biaya kontrak tahun 2013 untuk kontrak M/E dalam pelaksanaan sbb :

**Tabel 6**  
**Biaya Kontrak Tahun 2013**

No	Biaya Bahan	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Lain-lain	Total (Rp)
1	182.297.480	53.803.298	12.426.357	248.527.135
2	241.341.426	82.085.795	17.022.485	340.449.706
3	240.283.160	24.130.475	13.916.507	278.330.142
4	38.040.315	3.647.050	2.194.072	43.881.437
5	15.806.124	1.801.580	926.721	18.534.425
6	45.318.676	1.881.475	2.484.219	49.684.370
7	33.765.628	5.226.045	2.052.193	41.043.866
8	31.433.786	29.022.975	3.181.935	63.638.696
	<b>828.286.595</b>	<b>201.598.693</b>	<b>54.204.489</b>	<b>1.084.089.777</b>

Sumber : Bagian Akuntansi PT "X"

Bahan-bahan yang belum terpakai sampai akhir tahun 2012 dan masih ada di gudang, adalah untuk proyek :

- Pekerjaan M/E Gudang PT MPM ..... Rp 15.500.000
- Pekerjaan M/E Honda Tarakan..... Rp 18.300.000
- Pekerjaan M/E Rmh. Bp. Angka..... Rp 17.600.000
- Pekerjaan M/E Ruko S. Parman..... Rp 678.500
- Pekerjaan M/E Ruko Balikpapan ..... Rp 505.400

- Pekerjaan M/E Rumah Bp. Rudi .....	Rp	240.750
- Pekerjaan M/E Minim & Resto .....	Rp	315.200
- Pekerjaan Hydrant KKCC .....	Rp.	<u>2.455.800</u>
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>55.595.650</b>

Perusahaan tidak melakukan jurnal penyesuaian karena pada akhir tahun tidak dilakukan perhitungan terhadap persediaan bahan yang belum digunakan.

**Tabel 7**  
**Taksiran Biaya Kontrak Tahun 2013**

No	Jenis Kontrak	Taksiran Biaya Kontrak (Rp)
1	M/E Gudang PT MPM	580.152.600
2	M/E Honda Tarakan	324.237.600
3	M/E Rumah Bp. Angka	172.800.000
4	M/E Ruko S. Parman	99.000.000
5	M/E Ruko Balikpapan	127.800.000
6	M/E Rumah Bp. Rudi	75.924.000
7	M/E Minimarket & Restaurant	154.620.000
8	Hydrant KKCC	1.241.859.600
<b>TOTAL .....</b>		<b>2.776.393.800</b>

Sumber : Bag. Akuntansi PT"X"

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang pada tahun 2012 dan tahun 2013 tidak proporsional yaitu jika dilihat dari persentase pendapatan kontrak dan biaya kontrak, maka tahun 2012 biaya kontrak yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan kontrak yang diakui, sedangkan tahun 2013 pendapatan lebih besar daripada biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Persediaan bahan yang masih ada pada akhir periode tidak diperhitungkan sebagai pengurangan biaya bahan sehingga semua diakui sebagai biaya bahan, hal ini menyebabkan biaya kontrak dibebankan lebih besar pada awal periode pelaksanaan pekerjaan dan sebaliknya lebih kecil untuk periode berikutnya.

#### **a. Penentuan Tahap Penyelesaian**

Penentuan tahap penyelesaian pada PT "X" ternyata tidak mampu menunjukkan hasil yang sebenarnya, hal ini terbukti diakuinya pendapatan dan biaya tidak secara proporsional pada tahun 2012 dan 2013.

Untuk menyelesaikan masalah ini, seharusnya PT "X" menerapkan cara sesuai PSAK No. 34 yaitu proporsi biaya kontrak untuk pelaksanaan pekerjaan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi. Cara ini dipilih karena lebih mudah dan bisa diterapkan pada perusahaan, dibandingkan dengan kedua cara lainnya.

Ketepatan penentuan saat pengagihan termin di mana sebelumnya termin diajukan melebihi persentase yang seharusnya dapat diajukan, sulit diterapkan karena bagian akuntansi harus membuat perhitungan apakah tahap penyelesaian telah sampai pada saat di mana termin dapat diajukan, jika belum maka setiap kali harus dihitung.

Untuk kepentingan pengajuan termin, tahap penyelesaian dapat berdasarkan taksiran dari bagian pelaksana seperti yang selama ini perusahaan laksanakan dan untuk menyelesaikan kemungkinan kesalahan dari taksiran bagian pelaksana tersebut maka pada setiap akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan tahap penyelesaian, sehingga apabila pendapatan kontrak sebelumnya telah diakui terlalu kecil / terlalu besar dapat disesuaikan pada akhir tahun pembuatan penyesuaian pendapatan.

Penentuan tahap penyelesaian berdasarkan “proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi” pada akhir periode akuntansi tertentu dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya kontrak yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran total biaya kontrak yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kontrak yang dinyatakan dalam persentase.

**Tabel 8**  
**Tahap Penyelesaian Tahun 2012**

No	Nama Kontrak	Biaya Kontrak SS 2012 (a)	Taksiran Biaya Penyelesaian (b)	Total Biaya Kontrak (c) = a+b	%TP (a/c) x 100 %
1	Gudang PT MPM	477.710.345	580.152.600	1.057.862.945	45,16 %
2	Honda Tarakan	249.000.863	324.238.600	573.239.463	43,44 %
3	Rumah Bp. Angka	124.204.143	172.800.000	296.704.143	41,76 %
4	Ruko S. Parman	47.020.659	99.000.000	146.020.659	32,20 %
5	Ruko Balikpapan	58.340.956	127.800.000	186.140.956	31,34 %
6	Rumah Bp. Rudi	68.629.180	75.924.000	144.553.180	47,48 %
7	Minimarket & Resto	104.388.941	154.620.000	259.008.941	40,30 %
8	Hydrant KKCC	847.003.313	1.241.859.600	2.088.862.913	40,55 %
		<b>1.976.298.399</b>	<b>2.776.394.800</b>	<b>4.752.393.200</b>	

Keterangan : ss = Sesungguhnya  
%TP = Persentase Tahap Penyelesaian

**Tabel 9**  
**Perbedaan Tahap Penyelesaian**

No	Jenis Kontrak	%Tp Perusahaan	%TP Pembahasan	Koreksi %TP
1	M/E Gudang PT MPM	65 %	45,16 %	19,84 %
2	M/E Honda Tarakan	57 %	43,44 %	13,56 %
3	M/E Rumah Bp. Angka	59 %	41,76 %	17,24 %
4	M/E Ruko S. Parman	70 %	32,20 %	37,80 %
5	M/E Ruko Balikpapan	70 %	31,34 %	38,66 %
6	M/E Rumah Bp. Rudi	54 %	47,48 %	6,52 %
7	M/E Minimarket & Restorant	60 %	40,30 %	19,70 %
8	Hydrant KKCC	60 %	40,55 %	19,45 %

Sumber : Data Perusahaan yang telah diolah

Keterangan : TP = Tahap Penyelesaian

**Tabel 10**  
**Pendapatan Kontrak Menurut Pembahasan Tahun 2012 & 2013**  
**(dalam rupiah)**

No	Nilai Kontrak (a)	%Tp (b)	Pendapatan 2012 (c = axb)	Pendapatan 2013 (a - c)
1	644.614.000	45,16 %	291.095.153,48	353.518.846,52
2	360.264.000	43,44 %	156.489.656,94	203.774.343,06
3	192.000.000	41,76 %	80.179.518,95	111.820.481,05
4	110.000.000	32,20 %	35.421.511,76	74.578.488,24
5	142.000.000	31,34 %	44.506.141,64	97.493.858,36
6	84.360.000	47,48 %	40.051.402,64	44.308.597,29
7	171.800.000	40,30 %	69.240.930,43	102.559.069,57
8	1.379.844.000	40,55 %	559.506.529,68	820.337.470,32
	<b>3.084.882.000</b>		<b>1.276.490.845,57</b>	<b>1.808.391.154,43</b>

Sumber : Data Perusahaan yang telah diolah

**Tabel 11**  
**Koreksi Pendapatan Tahun 2012 & 2013**

No	Jenis Kontrak	Nilai Kontrak (a)	% Koreksi (b)	Koreksi Pendapatan Kontrak (a x b)
1	Gudang PT MPM	644.614.000	19,84 %	127.903.946,52
2	Honda Tarakan	360.264.000	13,56 %	48.860.823,06
3	Rumah Bp. Angka	192.000.000	17,24 %	33.100.481,05
4	Ruko S. Parman	110.000.000	37,80 %	41.578.488,24
5	Ruko Balikpapan	142.000.000	38,66 %	54.893.858,36
6	Rumah Bp. Rudi	84.360.000	6,52 %	5.502.997,29
7	Minimarket & Resto	171.800.000	19,70 %	33.839.069,57
8	Hydrant KKCC	1.379.844.000	19,45 %	268.399.870,32
	<b>Jumlah Koreksi.....</b>			<b>614.079.534,43</b>

Karena tahap penyelesaian menurut pembahasan lebih besar dari pada tahap penyelesaian menurut perusahaan maka harus dilakukan penyesuaian terhadap pendapatan kontrak 2012 dan 2013 yaitu untuk tahun 2012 dengan cara mengalihkan koreksi tahap penyelesaian dengan nilai kontraknya merupakan penambahan untuk rekening pendapatan kontrak.

Sedangkan tahun 2013 karena koreksi tahap penyelesaian tahun 2012 lebih besar dari pada sebelumnya maka rekening pendapatan kontrak harus dikurangkan dengan koreksi pendapatan kontrak tahun 2012.

Berikut jurnal koreksi yang harus dibuat perusahaan :

Tahun 2012 :

Persediaan Bahan .....	Rp. 55.595.650,-	
Proyek Dalam Proses .....		Rp. 55.595.650
(untuk mencatat bahan yang belum digunakan)		
Pendapatan .....	Rp. 614.079.534,43	
Proyek Dalam Proses .....		Rp. 614.079.534,43
(untuk mengurangi pendapatan yang diakui)		

Tahun 2013 :

Proyek Dalam Proses .....	Rp. 55.595.650,-	
Persediaan Bahan .....		Rp. 55.595.650
(untuk mencatat biaya bahan)		
Proyek Dalam Proses .....	Rp. 614.079.534,43	
Pendapatan .....		Rp. 614.079.534,43
Piutang Termin.....	Rp. 614.079.534,43	
Uang Muka.....		Rp. 614.079.534,43
(untuk menambah pendapatan yang diakui)		

**Tabel 12**  
**Pendapatan dan Biaya Kontrak Tahun 2012**

	<b>Menurut Perusahaan (Rupiah)</b>	<b>Koreksi (Rupiah)</b>	<b>Menurut Pembahasan (Rupiah)</b>
<b>Pendapatan</b>	<b>1.890.570.380</b>	<b>(614.079.534,43)</b>	<b>1.276.490.845,57</b>
<u>Biaya Proyek :</u>			
- Pemakaian Bahan	1.597.010.791	( 55.595.650)	1.451.415.141
- Upah Kerja	423.288.556		423.288.556
- Biaya Lain-lain	101.594.702		101.594.702
Total Biaya	<b>(2.031.894.049)</b>		<b>( 1.976.298.339)</b>
<b>Laba Kotor/Rugi</b>	<b>( 141.323.669)</b>	<b>(558.483.784,43)</b>	<b>( 699.807.493,43 )</b>

Sumber : Intern Perusahaan diolah

**Tabel 13**  
**Pendapatan dan Biaya Kontrak Tahun 2013**

	<b>Menurut Perusahaan (Rupiah)</b>	<b>Koreksi (Rupiah)</b>	<b>Menurut Pembahasan (Rupiah)</b>
<b>Pendapatan</b>	<b>1.194.311.620</b>	<b>614.079.534,43</b>	<b>1.808.391.154,43</b>
<u>Biaya Proyek :</u>			
- Pemakaian Bahan	828.286.595	<b>55.595.650</b>	883.882.245
- Upah Kerja	201.598.693		201.598.693
- Biaya Lain-lain	54.204.489		54.204.489
Total Biaya	<b>(1.084.089.777)</b>		<b>( 1.139.685.427)</b>
<b>Laba Kotor/Rugi</b>	<b>110.221.843</b>	<b>558.483.884,43</b>	<b>668.705.727,43</b>

#### **KESIMPULAN**

1. Pendapatan diakui perusahaan pada saat diterimanya uang muka, pada saat diterimanya pembayaran termin dari pemberi kerja dan pada saat penyesuaian pendapatan, kesemuanya berdasarkan persentase nilai kontrak (% fisik). Sedangkan biaya kontrak diakui pada saat terjadinya biaya yang bersangkutan, dimana untuk biaya bahan tanpa memperhatikan apakah bahan telah terpakai atau belum.
2. Pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan pada perusahaan selama ini mengakibatkan pendapatan tahun 2012 lebih besar Rp 614.079.534,43 dari yang seharusnya, dan biaya tahun 2012 juga lebih besar Rp 55.595.650 dari yang seharusnya, sebaliknya untuk tahun 2013 pendapatan lebih kecil Rp 614.079.534,43 dan biaya tahun 2013 lebih kecil Rp 55.595.650 dari yang seharusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. "*Standar Akuntansi Keuangan*", Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, Donald E.2002. "*Intermediate Accounting Jilid 3*", Edisi Kesepuluh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- L. Suparwoto, 2000. "*Akuntansi Keuangan Intermediate I*", Edisi Pertama, Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Muliawati, Januari 2014, Peranan Akuntansi Dalam Mempersempit Perbedaan Antara Kelompok Kaya dan Miskin Akibat Globalisasi, Jurnal Bina Ekonomi, Bandung, Universitas Katolik Parahyangan.
- Nurmala, Maret 2011, Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Kalbar, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Bandung, Universitas Padjajaran.
- Sari Kusumastuti, Supatmi Perdana Sastra, November 2007, Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam *Perspektif Corporate*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Surabaya, UK Petra.
- Simamora, Henry. 2002. "*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*", Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suwardjono. 2000 "*Teori Akuntansi Perencanaan Akuntansi Keuangan*", Edisi Kedua, Penerbit BPFE.